

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang

SMP Negeri 1 Maiwa adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Maiwa tepatnya di jalan Sultan Hasanuddin. SMP Negeri 1 Maiwa didirikan pada tahun 1965 dengan nama SMP Negeri 1114 Maroangin. Adapun yang menjadi pemimpin pertama atau menjadi kepala sekolah adalah Pak Malabbirang sekaligus sebagai salah satu pendiri SMP Negeri 1114 Maroangin. SMP Negeri 1114 Maroangin ini sendiri sudah berapa kali mengalami perubahan nama, diantaranya :

1. SMP Negeri 1114 Maroangin
2. SLTP Negeri 1 Maroangin
3. SLTP Negeri 1 Maiwa
4. SMP Negeri 1 Maiwa

Selain dari perubahan nama juga mengalami perubahan-perubahan yang semakin meningkat dan mengarah kepada pembentukan akhlak peserta didiknya, dimana sekolah ini dulunya dikenal sebagai sekolah umum yang periorotasnya lebih kepada ilmu pengetahuan saja dan mengalami peningkatan lagi menjadi sekolah model atau dikenal sebagai SMP model dan sekarang dikenal dengan sekolah berbasis keislaman. SMP Negeri 1 Maiwa berbasis keislaman ini dibawah pimpinan Alimus Muhammad Nur, S.Pd, M.Pd hingga saat ini.

Adapun yang pernah bertugas sebagai penanggung jawab sekolah ini adalah :

- a) Muh.Saleh Mallappa, BA.
- b) Abdul Wahid Patci, BA.

- c) Abdul Main, S.Pd, M.Si.
- d) Hj. Hasnawati Padu, S.Pd, M.Pd.
- e) Alimus Muhammad Nur, S.Pd, M.Pd¹

1. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Maiwa

Setiap lembaga pasti memiliki visi dan misi yang hendak dicapai. Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Maiwa yaitu sebagai berikut;

a) Visi

Mewujudkan SMP Negeri 1 Maiwa unggul dalam penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.

b) Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- 2) Mewujudkan pengembangan yang meliputi 8 standar pendidikan .
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajar Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba).
- 7) Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersihdari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.

¹ Sumber Data Sekolah 2019.

- 8) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Visi dan misi tersebut dibangun atas dasar cita-cita dan harapan sekolah serta masyarakat yang melihat situasi dan kondisi sekarang dan masa depan sehingga peserta didik mampu bersaing dengan bekal yang diperoleh dari sekolah.

2. Tujuan SMP Negeri 1 Maiwa

Adapun tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 1 Maiwa diantaranya:

- a) Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti: shalat Duhur berjamaah, Zikir bersama, pesantren kilat/ Ramadhan, BTA dan Peringatan Hari Besar Keagamaan.
- b) Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan .
- c) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC.
- d) Tercapainya prestasi dan kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten, tingkat provinsi maupun tingkat nasional.
- e) Terlaksananya pembiasaan 5S-1P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan).
- f) Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
- g) Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba melalui pembiasaan, kegiatan program 7 K.

- h) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.²

3. Keadaan Guru Dan Peserta Didik

Secara keseluruhan jumlah personil SMP Negeri 1 Maiwa ada 30 orang.21 orang guru (tenaga pengajar), 5 orang tenaga administrasi, 1 orang staf kepastakaan, 2 orang tenaga kebersihan, 1 orang keamanan (securiti).

Table 4.1

Keadaan guru SMP Negeri 1 Maiwa tahun 2019/2020

NO.	Nama Guru	Pangkat/ Gol	Sistem Jabatan/ Tugas Tambahan.
1.	Alimus Muhammad Nur, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk.I, IV/b	Kepala Sekolah
2.	Drs. H. Sahari,	Pembina Tk.I, IV/b	Guru PAI
3.	Kamaruddin, S.Pd	penata III/c	Guru Seni Budaya
4.	Dra. Hj. Hasnawati	Pembina tk.I, IV/b	Guru IPS
5.	Abdul Majid	penata tk.I, III/d	Guru Seni Budaya
6.	Hj. Maidah,S.Pd	Pembina Utama Muda, IV/c	Guru BK/TIK
7.	Dra. Hj. Mardatang	Pembina tk.I, IV/b	Guru PAI
8.	Kasmawaty, S.Pd	Pembina tk.I, IV/b	Guru PPKN
9.	Halijah, S.Pd	Pembina tk.I, IV/b	Guru Bhs. Inggris
10.	Bangki, S.Pd	Pembina tk.I, IV/b	Guru Bhs. Indonesia
11.	Rusiati Buka, S.Pd	Pembina tk.I, IV/b	Guru Bhs. Indonesia
12.	Hj. Muhani, S.Pd	Pembina tk.I, IV/b	Guru IPA
13.	Muhammad Dalman,S.Pd	Pembina tk.I, IV/b	Guru PJOK
14.	Suriana D, S.Pd	Penata tk.I, III/b	Guru IPA

² Profil SMP Negeri 1 Maiwa Tahun 2019.

15.	Jumriani, S.Pd	Penata tk.I, III/b	Guru Matematika
16	Unarsih, S.Pd	Penata tk.I, III/b	Guru BK
17.	Daswati Dahlan, S.Pd	Penata Muda tk.I, III/b	Guru Bhs. Ingris
18.	Nurul Azisah, S.Pd.I		Guru Matimatika
19.	Edi Suryadi, S.Pd.		Guru BK/TIK
20.	Nasruddin, S.Pd		Guru Prakarya
21.	Sanati, S.Pd		Guru Prakrya
22.	Wahyuddin Z, S.Pd		Guru BK/TIK
23.	Abdul Rahman, S.Pd		KTU
24.	Jumariah		TU
25.	Muarni		TU
26.	Yuniar Sakri, S.S		TU
27.	Nurmadina		TU
28`	Laila Kadrianti, S.IPust		Staf Perpustakaan
29.	Syafaruddin Ali		Bujang Sekola
30.	Najamudding		Penjaga Sekolah

Sumber Data : Buku Dokumen SMP Negeri 1 Maiwa Tahun 2020.

Table diatas menunjukkan jumlah Pembina/tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Maiwa sebanyak 30 orang dengan rincian, tenaga PNS sebanyak 19 orang dan tenaga honorer sebanyak 11 orang.

Adapun jumlah peserta didik terdiri atas 235 orang secara keseluruhan. Persebaran dalam setiap ruangan terdiri dari 8 kelas untuk tiga tingkatan. Peserta didik di kelas X terdiri dari 81 orang, masing-masing dari kelas yang berbeda X.1 sebanyak 27 orang, X.2 sebanyak 27 orang dan X.3 sebanyak 27 orang. Peserta didik di kelas VIII terdiri dari 57 orang dimana hanya ada dua kelas saja yaitu VIII.1 sebanyak 28 orang dan VIII.2 sebanyak 29 orang. Dan adapun peserta didik di kelas

VII terdiri dari 71 orang yang dibagi dalam tiga kelas yaitu; VII.1 sebanyak 24 orang, VII.2 sebanyak 23 orang dan VII.3 sebanyak 24 orang.

Tabel 4.2

Keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Maiwa 2019/2020

7.1			7.2			7.3			JUMLAH KESELURUHAN		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
12	12	24	12	11	23	12	12	24	38	59	97
8.1			8.2						JUMLAH SELURUHNYA		
L	P	JML	L	P	JML				L	P	JML
16	12	28	18	11	29				34	23	57
9.1			9.2			9.3			JUMLAH SELURUHNYA		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
11	16	27	11	16	27	12	15	27	34	47	81
TOTAL KESELURUHAN SISWA KELAS VII,VIII, IX										235	

Sumber Data : Papan Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Maiwa Tahun Ajaran 2020/2021.

4 Sarana Dan Prasarana

Dalam suatu lembaga atau institusi pendidikan , sekolah tentunya memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang suksesnya proses kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya di SMP Negeri 1 Maiwa dimana sarana dan prasarananya terdiri dari halaman sekolah, lapangan olahraga, perpustakaan, laboratorium, kantor, ruang kelas, serta ruang guru dan karyawan.

Table 4.3

Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Maiwa Tahun Ajaran 2019/2020

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	ruang kelas	8
2.	perpustakaan	1
3.	laboratorium	2
4.	kantor	1
5.	ruang kepala sekolah	1
6.	ruang guru	1
7.	tata usaha	1
8.	mushollah	1
9.	lapangan olahraga	1
10.	ruang UKS	1
11.	WC	6

jumlah	24
--------	----

Sumber Data : Buku Arsif Staf Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Maiwa.

Table diatas menunjukkan jenis bangunan yang ada di SMP Negeri 1 Maiwa berdasarkan keadaan, kondisi fisik serta jumlah bangunan yang ada.

A. Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang

Pendidikan karakter di sekolah adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga menjadi insan kamil. Nilai-nilai tersebut meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun untuk negara. Pembentukan karakter bagi peserta didik dapat dimulai dari beberapa metode yang seharusnya diberikan guru kepada murid seperti: menerapkan senyum sapa dan salam dalam bermasyarakat dan lingkungan sekolah dan hal-hal yang positif lainnya yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Maiwa meliputi memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin serta mengajarkan kedisiplinan pada prosesnya berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah di terapkan sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah bahwa:

Banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah sebagai bentuk pembinaan kepada peserta didik agar tidak kurang pengetahuannya tentang agama karna hanya 1 mata pelajaran tentang pendidikan agama Islam. sehingga peserta didik mendapat binaan karakter melalui kegiatan-kegiatan tersebut.³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Maiwa sedang dalam proses dan berusaha menyeimbangkan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama melalui kegiatan-kegiatan agama yang rutin dilakukan di SMP

³Alimus Muhammad Nur, kepala sekolah SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara* di Maiwa pada tanggal 7 September 2020.

Negeri 1 Maiwa. Hal ini erat kaitannya dengan pembinaan karakter peserta didik agar terbentuk karakter-karakter yang baik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang berkarakter negatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa:

Karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Maiwa itu bagus, tetapi masih perlu karena kami ingin berupaya semaksimal mungkin membiasakan peserta didik dalam pembinaan karakter khususnya kedisiplinan dan ketaatan beribadah.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Maiwa sudah dalam kategori baik dan posisinya masih terus dalam proses untuk memaksimalkan pembinaan karakter khususnya kedisiplinan dan keagamaan. Sebagaimana pula yang diungkapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Maiwa bahwa:

Karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Maiwa Alhamdulillah soal karakternya, yah namun ada 1, 2, 3 yang masih perlu dibina. Yah begitu ada beberapa tingkatan karakter anak-anak. Alhamdulillah banyak yang bagus sifatnya sekarang.⁵

Dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik SMP Negeri 1 Maiwa sudah cukup baik sebagaimana yang diharapkan dan sesuai dengan aturan-aturan kurikulum yang menekankan terbentuknya karakter peserta didik.

Berangkat dari teori yang telah dipaparkan pada BAB II tentang karakter peserta didik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka penulis mencoba mengurai teori tersebut berdasarkan tinjauan hasil wawancara dengan beberapa pihak sekolah di SMP Negeri 1 Maiwa. Adapun karakter peserta didik SMP Negeri 1 Maiwa berdasarkan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

1. Religius

⁴Sahari, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara* di Maiwa pada tanggal 4 September 2020.

⁵Hj. Mardatang, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara* di Maiwa pada tanggal 7 September 2020.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah swt., yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Begitu juga di SMP Negeri 1 Maiwa, banyak kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik sebagaimana yang diungkapkan kepala Sekolah SMP Negeri 1 Maiwa bahwa:

Penekanan pada segi religiusnya disini ada waktu dzikir pada hari selasa dan jumat sebelum jam pelajaran peserta didik ada di lapangan upacara berzikir dan bersholawat dan guru ikut. Kemudian pembentukan karakter selanjutnya yaitu di hari rabu ada literasi terjadwal nanya itu ada kedisiplinan itu program nasional kemudian hari kamis kurikulumnya itu sebelum jam pelajaran kita arahkan anak-anak semua untuk sholat dhuha di masjid kemudian hari jumat itu ada dzikir dulu baru ada namanya jumat sedekah itu mengarah semua ke pembentukan karakter ke arah religius kemudian yang lain itu yang terjadwal anak-anak setiap dhuhur shalat berjamaah di masjid jadi guru dan peserta didik shalat berjamaah di masjid ini program-program yang menekankan pada pembentukan karakter.⁶

Kepala sekolah menjelaskan bahwa di SMP Negeri 1 Maiwa memang sangat menekankan karakter religious peserta didiknya. Kesehariannya diselangi dengan kegiatan keagamaan sebagai suatu gambaran bahwa SMP Negeri 1 Maiwa bukan sekedar sekolah umum yang mengutamakan pengetahuan umumnya tetapi juga menyeimbangkan pengetahuan agamanya sebagaimana yang terpapar pada gambaran umum SMP Negeri 1 Maiwa yang memang mengubah sekolah model tersebut menjadi sekolah umum berbasis keislaman. Bahkan dalam kesibukan peserta didik mengikuti berbagai macam mata pelajaran, mereka masih diberi kesempatan untuk memperdalam pengetahuannya tentang Al-Qur'an. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dari yang baru untuk memperbaiki bacaan sampe kelompok yang sudah memulai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Kepala sekolah bahwa "Disini juga ada kegiatan pendekatan anak-anak dengan al-

⁶Alimus Muhammad Nur, kepala sekolah SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara* di Maiwa pada tanggal 7 September 2020.

Qur'an dan dibagi kelompok dari yang baru memperbaiki bacaan penyebutan, kelompok sedang dan kelompok yang memang sudah bisa menghafal".⁷

2. Bergaya Hidup Sehat

Bergaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Seperti yang kita ketahui bahwa semua sekolah memiliki mata pelajaran tentang pendidikan jasmani dan olahraga (Penjas) yang merupakan salah satu upaya dalam menjadikan peserta didik yang sehat. Sama seperti di SMP Negeri 1 Maiwa yang setiap dalam satu pekan ada mata pelajaran tentang pendidikan jasmani/ olahraga selama 3 jam.⁸ Ditambahkan satu siswi SMP Negeri 1 Maiwa mengatakan bahwa:

Biasanya itu kegiatan memungut sampah sebelum masuk sekolah, biasa juga cuci tangan sebelum makan, membersihkan halaman sebelum masuk kelas. Kalau hari jumat itu kak biasanya senamki dulu sebelum masuk belajar biasa juga diganti zikir sebelum memulai pembelajaran.⁹

3. Berpikir logis, kritis dan kreatif

Berpikir logis, kritis dan kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara. Seperti mengungkapkan sesuatu dengan kebenaran yang bisa dipahami, tidak mudah menerima pendapat orang lain begitu saja dan menciptakan ide-ide baru di sekolah serta menghargai karya setiap karya yang berbeda dan unik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sahari bahwa:

Sering itu siswa disini ikuti lomba-lomba cerdas cermat di enrekang dapat juara dan baru-baru ini lagi dari lomba literasi juara 3 itu ketua osisnya.¹⁰

⁷Alimus Muhammad Nur, kepala sekolah SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara* di Maiwa pada tanggal 7 September 2020.

⁸Jadwal pelajaran 2020/2021 SMP Negeri 1 Maiwa.

⁹Eva Meliani, Siswi Kelas XI, *Wawancara online* oleh penulis pada tanggal 19 september 2020.

¹⁰Sahari, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancaradi* Maiwa pada tanggal 4 September 2020.

4. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam tingkatan Sekolah Menengah Pertama ini kita dapat melihat demokratisnya peserta didik dari segi pemilihan umum ketua osis ketua kelas dan sebagainya.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya. Sebagaimana di SMP Negeri 1 Maiwa yang sedari awal diajarkan tentang tanggung jawab seorang peserta didik terutama dalam hal pendidikan nya sebagaimana yang diungkapkan oleh salah guru di SMP Negeri 1 Maiwa bahwa:

Anak-anak itu selama pandemi jalani pembelajaran lewat online betul-betul kurang perhatian sama tugasnya beda saat normal rajin ji kasi masuk tugas tapi ini sekarang kita guru-guru napanrasa nakasi pusingki tidak tau mau diapakan karna alasannya di hp dan data, dikasi kesempatan batas waktu tetap i juga tidak na kerja tidak na kumpul tugasnya.¹¹

Dari penjelasan diatas bahwa keadaan selama pandemi benar-benar merubah peserta didik jauh dari rasa tanggung jawab dimana mereka tidak lagi mempedulikan pendidikan mereka karena sama sekali tidak peduli dengan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik lagi. Berbeda ketika dalam keadaan normal rasa tanggung jawabnya terlihat nyata dari keseharian menjalankan tugas-tugas sekolah dengan baik.

Dari keseluruhan uraian diatas berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan keadaan sekolah dimasa pandemi, penulis menarik kesimpulan bahwa karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Maiwa pada umumnya tergolong “Baik” dengan

¹¹Khadija, guru bhs. Inggris SMP Negeri 1 Maiwa, *Pernyataan* kepada penulis di Maiwa pada tanggal 4 September 2020.

catatan ada beberapa siswa yang masih dalam kategori karakter golongan “Cukup Baik” karna melakukan beberapa pelanggaran seperti:

1. Tidak mengumpul tugas tepat waktu
2. Bolos waktu pembelajaran dan waktu sholat Duhur berjamaah
3. Bercerita saat guru menjelaskan
4. Bermain-main saat proses pembelajaran
5. Bermain hp dalam kelas
6. Tidak mengerjakan PR

Berangkat dari perilaku peserta didik di atas yang masih dilakukan oleh beberapa siswa, maka sudah sepantasnya guru pendidikan agama Islam membimbing peserta didiknya melalui pembinaan karakter baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Utamanya kepada mereka yang suka melanggar aturan-aturan sekolah.

Oleh karena itu, membentuk karakter peserta didik sangatlah penting. Bahkan semua pihak sekolah wajib dalam mengawasi pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Maiwa. Jadi bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang berperan dalam penentuan karakter peserta didik, akan tetapi semua guru-guru juga terlibat dalam pengawasan karakter peserta didik karena membentuk karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan sehingga perlu kerja sama antara pihak sekolah dan juga orang tua dan masyarakat.

Pembentukan karakter peserta didik tidak cukup dengan pengawasan saja, akan tetapi diperlukan pendekatan yang sifatnya berkelanjutan agar tercipta peserta didik yang berkarakter. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan metode dalam proses pembentukan karakter, diantaranya:

1. Komunikasi Yang Baik

Salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik anak adalah komunikasi. Komunikasi yang baik sangat menentukan pendidikan anak. Sehingga metode ini sangat penting sebagai awal pembentukan karena komunikasi adalah awal interaksi dengan peserta didik. Begitupun dengan pendidik di SMP Negeri 1 Maiwa yang mengupayakan memberikan contoh yang terbaik kepada peserta didik dengan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik SMP Negeri 1 Maiwa bahwa “Ibu menjelaskan baik sehingga semua siswa memahami apa yang diterangkan oleh guru mapel tersebut”.¹² Ditambahkan oleh Mutma Aini bahwa “Na ajar eh sangat baik caranya kalau na ajar ki tidak topa na marah-marah eh ya baik”.¹³ Ditambahkan oleh Nur Qalby bahwa “Menjelaskan dengan baik menggunakan kata-kata sopan baru kalau menjelaskan ibu nakasi ki pertanyaan siapa bisa jawab i dikasi nilai tambahan supaya semangat ki.”¹⁴

2. Menunjukkan Keteladanan

Menunjukkan keteladanan adalah metode yang wajib dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidik baik orang tua maupun guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang ingin dibentuk dalam diri anak. Berkaitan dengan karakter yang telah diurai sebelumnya bahwa memang seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam adalah teladan bagi peserta didiknya, dimulai dari bagaimana cara beliau berkomunikasi dengan

¹²Eliyah Putri, siswa

¹³Mutma Aini, siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara* oleh penulis di Maiwa pada tanggal 2 september 2020.

¹⁴Nur Qalby, siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara* oleh penulis di Maiwa pada tanggal 2 september 2020.

peserta didiknya sampe kepada gerak geriknya selaku guru pendidikan agama Islam akan menjadi penilaian anak didiknya dan akan ditirukan.

Selain guru pendidikan agama Islam, di SMP Negeri 1 Maiwa semua guru-guru harus menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Maiwa bahwa :

Bukan hanya guru pendidikan agama Islam tapi semua guru-guru karena keberhasilan pendidikan hal-hal yang berkaitan dengan karakter sangat didukung oleh teladan. Ada juga penerapan yang paling nyata itu antara lain penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) tidak bisa diterapkan kalau tidak diterapkan dulu oleh guru.¹⁵

3. Mendidik Anak dengan Kebiasaan

Metode satu ini tidak kalah pentingnya dari metode sebelumnya karna metode ini saling berkaitan dengan metode-metode sebelumnya. Kita bisa lihat pada uraian karakter peserta didik tentang religiusnya sangat jelas disitu bnyak pembiasaan baik secara islami yang dilakukan di SMP Negeri 1 Maiwa. Selain itu kebijakan sekolah juga menerapkan beberapa aturan pembiasaan seperti 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) melalui pola yang telah diterapkan. Seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah bahwa:

Ada pola kita disini paling tidak ada 4 pola yang pertama keteladanan tapi ada pemaksaan dulu, lalu akan terpaksa, kemudian lama-lama siswa akan biasa dan akhirnya akan mebudaya maka jadilah keterbiasaan.¹⁶

Jika ditinjau dari penjelasan kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 1 Maiwa, maka mereka memang sudah semaksimal mungkin membina karakter peserta didiknya kearah yang lebih baik yaitu membentuk moral spiritual dan social anak.

¹⁵Alimus Muhammad Nur, kepala sekolah SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara* di Maiwa pada tanggal 7 September 2020.

¹⁶Alimus Muhammad Nur, kepala sekolah SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara* di Maiwa pada tanggal 7 September 2020.

C. Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang

Peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa, hal ini dikarenakan guru pendidikan agama Islam adalah guru yang dapat bertanggung jawab membentuk karakter siswa dengan ilmu, iman dan ketaqwaanya. Guru pendidikan agama Islam sudah mempelajari ilmu yang dapat menjaga dirinya di dunia dan di akhirat dengan syariat Islam. orang tua atau keluarga dan masyarakat.

Berbagai metode yang dilaksanakan guru pai dalam pembentukan karakter peserta didik meliputi kerjasama dengan guru BK serta pertemuan orang tua siswa khususnya dalam bidang ke agamaan, Sebagaimana yang diungkapkan guru PAI bahwa:

Kami disini bekerjasama dengan guru BK dan orang tua jadi bukan hanya guru Pendidikan agama Islam saja tetapi semua guru memperhatikan karakter peserta didik. Ada juga biasa pertemuan semua orang tua dipanggil.¹⁷

Berangkat dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Maiwa sangat berupaya dalam pembentukan karakter peserta didiknya hingga mengalami peningkatan karakter peserta didik yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah bahwa:

Kalau mau dibandingkan keadaannya itu anak 2019 dengan 2020 catatannya di bk itu juga dari segi lapornya anak seingat saya dirapat yang lalu di kelas dari segi sikap kaitannya dengan karakter hanya 3 anak yang predikat baik selebihnya itu amat baik karena itu memang berkaitan dengan pelanggaran nya.¹⁸

Berangkat dari kedua penjas diatas sangat jelas bagaimana pihak sekolah berupyah dalam pembentukan karakter peserta didik dan disertakan dengan

¹⁷Sahari, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara*di Maiwa pada tanggal 4 September 2020.

¹⁸Alimus Muhammad Nur, kepala sekolah SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara*di Maiwa pada tanggal 7 September 2020.

kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Pembentukan karakter di SMP Negeri 1 Maiwa ini bukanlah sesuatu baru, yang mengikuti Kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 menekankan pembentukan karakter, akan tetapi pembentukan karakter sudah ditekankan oleh kebijakan sekolah sejak dulu.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi faktor utama penunjang pembentukan karakter di SMP Negeri 1 Maiwa adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam ini didapatkan setiap peserta didik selama 3 jam atau 3 x 45 menit perkelas dalam sepekan. Dalam hal pembelajaran, tentunya guru memiliki peranan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari teori yang telah dipaparkan pada BAB II tentang peranan guru, maka penulis mencoba mengurai teori tersebut satu persatu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak sekolah di SMP Negeri 1 Maiwa. Adapun peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

1. Korektor

Sebagai korektor, guru PAI memberikan koreksi kepada siswa mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan sebagai seorang pelajar muslim, serta mampu memahami kondisi peserta didiknya. Seperti di SMP Negeri 1 Maiwa ketika peserta didiknya melanggar aturan akan diberi sanksi berupa teguran lisan. Sebagaimana yang telah diungkapkan salah satu guru bahwa:

Setiap anak yang bermasalah kami memberikan pendekatan dan pembinaan. Anak yang bermasalah kami panggil dan memberikan nasehat serta mendiskusikan atau berdialog tentang masalah yang diperbuat. Contoh masalah yang pernah kami dapat adalah bolos sekolah dan yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, kami tangani langsung tanpa membiarkan masalah ini berlarut-larut.¹⁹

2. Inspirator

¹⁹Sahari, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara* di Maiwa pada tanggal 4 September 2020.

Guru sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk kepada peserta didik cara belajar yang baik serta menanamkan nilai-nilai ajaran Islam agar siswa selalu berkarakter islami dengan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Guru PAI juga harus selalu membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Islam, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, jum'at berinfaq, lomba-lomba keislaman, kegiatan sanggar keagamaan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya dan Menjadikan dirinya sebagai contoh paling nyata agar peserta didik lebih mudah memahami cara belajar yang baik dan akhirnya terbiasa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh seorang guru bahwa:

Ketika proses pembelajaran hal yang paling utama yang dilakukan adalah membaca doa dan memberikan motivasi-motivasi sebelum pembelajaran dimulai sekitar 10 menit.²⁰

3. Informator

Guru harus bisa menjadi informator bagi peserta didiknya. Karena guru dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain dari mata pelajaran yang telah terprogram dalam kurikulum. Namun selama penelitian ini berlangsung penulis tidak bisa menemukan peran guru satu ini di karnakan mata pelajaran yang diteliti memang tidak memungkinkan guru berperan sebagai informator yang memberikan informasi-informasi tentang perkembangan dan teknologi karena seperti yang kita ketahui bahwa materi-materi yang dimuat dalam pelajaran pendidikan agama Islam adalah materi yang sebagian besar kepada materi terdahulu. Dan dibarengi dengan kondisi sekarang yang tidak memungkinkan melakukan penelitian sehingga penulis hanya bisa mengambil kesimpulan-kesimpulan dari hasil wawancara.

²⁰Hj. Mardatang, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara* oleh penulis di Maiwa pada tanggal 7 September 2020.

4. Organisator

Guru sebagai organisator menuntut guru harus dapat menyusun perangkat pembelajaran. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam bidang ini meliputi semua kegiatan keagamaan yang disusunnya sesuai waktu-waktu yang telah ditentukan selaku koordinator dalam kesetiap kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan itu sendiri. Baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari maupun kegiatan peringatan hari besar Islam dan sebagainya. Sebagaimana yang dipaparkan kepala sekolah bahwa;

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan karena yang berperan sebagai coordinator adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sendiri. Adapun kegiatan yang dilaksanakan bersifat religious yang semuanya diarahkan ke masjid sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Hal ini sudah terprogram dan dilakukan kerjasama pelaksanaan program osis mengenai perayaan hari-hari besar.²¹

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.. seperti halnya dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 maiwa melalui motivasi-motivasi yang diberikan serta nasehat-nasehat kepada peserta didiknya sebelum atau sesudah pembelajaran dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang kemudian memberikan

²¹Alimus Muhammad Nur, kepala sekolah SMP Negeri 1 Maiwa, Wawancara di Maiwa pada tanggal 7 September 2020.

penghargaan agar peserta didiknya semangat dan tidak bermalas-malasan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan siswa kelas XI bahwa:

Hal yang guru pernah lakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa adalah mengadakan kegiatan-kegiatan tertentu kemudian memberikan penghargaan seperti sertifikat, piagam, hadiah dan piala. Serta memberikan reinforcement/penguatan seperti memberikan jempol. Hal ini dilakukan agar siswa tidak malas belajar.²² Diawal dan diakhir pembelajaran guru memberikan nasehat dan motivasi.²³

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, guru pendidikan agama Islam telah mengupayakan semaksimal mungkin agar peserta didiknya giat dan aktif dalam proses pembelajaran.

6. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan terciptanya kemudahan kegiatan belajar anak didik. Hal ini akan membantu terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik. Seperti halnya di SMP Negeri 1 Maiwa dimana gurunya memposisikan materi mana yang harus disampaikan secara lisan dan materi mana yang harus menggunakan perangkat seperti LCD agar anak-anak merasa nyaman dan lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan guru PAI bahwa:

Media yang biasa dipakai terutama materi haji dan wuduh berupa CD atau gambar kemudian ditampilkan melalui LCD. Untuk materi hormat, patuh dan taat kepada orang tua hanya menggunakan metode ceramah dan setiap pembelajaran akan kami adakan Tanya jawab atau diskusi.²⁴

7. Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing tidak kalah pentingnya dari semua peran yang dibahas diatas karena seorang pembimbing sangat dibutuhkan oleh anak didik. Kehadiran guru sebagai pembimbing untuk mengarahkan peserta didiknya menjadi

²²Eva Meliani, Siswi Kelas IX, *Wawancara online* oleh penulis pada tanggal 19 september 2020.

²³Sri Rahayu, Siswi Kelas IX, *Wawancara* pada tanggal 3 september 2020.

²⁴Sahari, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara* di Maiwa pada tanggal 4 September 2020.

lebih baik. Mengarahkan peserta didiknya dari segala arah baik dalam bidang keilmuan dan keagamaan. Karena secara garis besar anak-anak memang sangat perlu dibimbing sehingga semua guru sangat diperlukan sebagai seorang pembimbing. Seperti di SMP Negeri 1 Maiwa terkhusus guru pendidikan agama Islam yang terus mengupayakan membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik terutama dalam bidang keagamaan, seperti yang dituturkan kepala sekolah bahwa “Guru agama sebagai koordinator, sehingga lebih awal ke masjid untuk mengarahkan peserta didik sholat berjamaah dan dzikir”.²⁵

Dari uraian diatas sangat jelas bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing sangat jelas dan utama untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam bidang spiritualnya.

8. Demonstrator

Guru sebagai demonstrator, guru juga harus bisa mendemonstrasikan materi pelajaran. Apalagi untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memeragakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang diinginkan guru sejalan dengan pemahaman muridnya. Untuk peran satu ini penulis tidak dapat mengurainya karna penelitian ini bertepatan dimasa pandemi *Covid 19* yang meresahkan seluruh dunia sehingga kami pun ikut terkendala dalam melakukan penelitian ini.

9. Pengelolaan Kelas

Salah satu peran guru yang berkaitan dengan pengelolaan kelas bisa dilihat dari pembagian kelasnya, karena kelas adalah tempat berkumpul anak didik dengan berbagai warna sehingga guru membagi 3 kelas/angkatan agar dapat mengelola kelas

²⁵Alimus Muhammad Nur, kepala sekolah SMP Negeri 1 Maiwa, *Wawancara* di Maiwa pada tanggal 7 September 2020.

dengan baik. Karena kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

Adapun pembagian kelas di SMP Negeri 1 Maiwa dari tiga angkatan yakni 8 kelas diantaranya;²⁶

- a. Kelas VII, terdiri dari 3 kelas yaitu, VII.1, VII.2 dan VII.3
- b. Kelas VIII, terdiri dari 2 kelas yaitu, VIII.1 dan VIII.2
- c. Kelas IX, terdiri dari 3 kelas yaitu, IX.1, IX.2 dan IX.3

Pembagian kelas diatas termasuk dalam pengelolaan kelas agar jumlah siswa tidak mempengaruhi kekondusifan dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dari jumlah siswa perkelasnya yaitu 24 sampai 28 orang. Jadi dengan ukuran peserta didik tersebut maka guru tidak akan kesulitan mengontrol siswanya sehingga saat proses pembelajaran guru bisa mengetahui ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran dalam kelas seperti bermain-main dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang disampaikan siswi SMP Negeri 1 Maiwa tentang tindakan dan cara berkomunikasi guru dengan siswa ketika melakukan pelanggaran bahwa “pendidik biasanya menasehati dengan berbicara sopan dan lembut seperti jangan mengulangi kesalahan ini lagi karena itu merupakan perbuatan tidak”.²⁷ Ditambahkan juga bahwa “pendidik akan menegur dan memberikan nasehat apabila didalam kelas peserta didik berdiskusi dan main-main pada saat proses pembelajaran berlangsung”.²⁸ Selanjutnya tambahan dari siswi kelas VIII bahwa “guru mendatangi peserta didik kemudian memberikan nasehat secara langsung”.²⁹

10. Supervisor

²⁶Sumber Data, *Papan Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Maiwa Tahun Ajaran 2020/2021*.

²⁷Eva Meliani, Siswi Kelas IX, *Wawancara* pada tanggal 3 september 2020.

²⁸Sri Rahayu, Siswi Kelas IX, *Wawancara* pada tanggal 3 september 2020.

²⁹ Sri Rahayu, Siswi Kelas VIII, *Wawancara* pada tanggal 2 september 2020.

Guru sebagai supervisor, guru harus menguasai berbagai teknik supervisi agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar pada anak. Dengan supervisi diharapkan kekurangan cara mengajar dapat dibenahi dan diganti dengan metode mengajar sesuai dengan kondisi masing-masing kelas. Begitu juga dengan guru SMP Negeri 1 Maiwa yang menggunakan strategi-strategi dalam pembelajaran melalui metode-metode yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa “metode yang saya gunakan disesuaikan dengan kondisi materi yang akan disampaikan”.

11. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang yang baik dan jujur. Penilaian yang dilakukan harus menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Tidak hanya faktor luar dari anak, namun juga faktor yang berasal dari dalam diri anak. Nilai yang diberikan harus murni berdasarkan hasil belajar anak, tidak pandang bulu karena siswa ini orang yang berada. Jadi sebagai guru pendidikan agama Islam harus mampu menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam senantiasa memberikan teguran dan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan-aturan.

Dari semua uraian tentang peran guru diatas telah menandakan bahwa keberhasilan peserta didik tergantung pada peranannya dimana ia bertindak selaku guru. Peran guru ini bukan sekedar tanggung jawab tetapi tentang bagaimana guru mampu memanusiakan manusia dengan menyeimbangkan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Seperti halnya di SMP Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang dapat dikatakan bahwa semua guru telah berperang penting dalam hal yang menyangkut dengan pembentukan karakter peserta didik. Namun secara khusus kepada guru pendidikan agama Islam bahwa tidak semua peran yang telah diurai

diatas telah diaplikasikan. Diantaranya teori mengenai peran guru sebagai informator dan demonstrator.

Meskipun demikian, guru pendidikan agama Islam terus mengupayakan peranannya sebagai seorang pendidik untuk keberhasilan peserta didiknya dan menjadikan alumni-alumni yang cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan dan keislaman. Selain itu, kebijakan sekolah juga sejalan dengan kurikulum yang menekankan pembentukan karakter.

Penekanan ini bukan karena berdasarkan kurikulum yang berjalan melainkan jauh sebelum bahkan saat sekolah ini dimulai para pemimpin-pemimpin di SMP Negeri 1 Maiwa memang sudah menekankan pembentukan karakter. Adapun pembentukan karakter di SMP Negeri 1 Maiwa dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan cara yaitu dilakukan melalui pembinaan dalam kelas, pembiasaan dilingkup sekolah dan masyarakat.

Pembentukan karakter dalam lingkup sekolah dilakukan dengan pengawasan-pengawasan terhadap tindakan-tindakan yang nantinya melakukan pelanggaran akan diberi sanksi dan nasehat kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Adapun pengawasan dilingkup SMP Negeri 1 Maiwa dengan pengawasan langsung dan pengawasan tertulis berupa aturan-aturan sekolah. Untuk pengawasan secara langsung berupa teguran dan nasehat-nasehat ketika peserta didik bermain-main saat proses pembelajaran dan sebagainya. Selain dari teguran n nasehat, terkadang guru langsung memberikan sanksi berupa membuang sampah, membersihkan WC, melap pot-pot bunga dan membersihkan halaman sekolah.

Pembentukan dilingkungan masyarakat itu sendiri dilakukan dengan pertemuan semua orang tua dengan pihak sekolah untuk membahas perihal-perihal yang menyangkut dengan anak-anaknya terutama yang biasa melakukan pelanggaran

untuk mengawasi anaknya dan memberikan dukungan serta dorongan berupa nasehat-nasehat seorang ibu agar anaknya tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan lagi.

